

**PENGARUH AKTIVITAS BERMAIN TERHADAP PERKEMBANGAN
KEMAMPUAN DASAR PADA ANAK PRASEKOLAH
DI TK TUNAS HARAPAN DESA TUNGGUN JAGIR
MANTUP LAMONGAN**

Yeti Novita Santi *)

Abstract

Growth in Indonesia in the field of education to pre child go to school very, this matter is proven from data following 79% natural school pre age child of delay of ability of base. this Research internal issue is that from 70 pupil of TK Tunas Harapan Expectation 54% (37 people) natural of delay in ability of base. Target of this research wish to know influence of activity play at to growth of ability of base at child of prasekolah in TK Tunas Harapan Expectation Countryside of Tunggun Jagir Mantup Lamongan. Activity play at to represent one of the stimulus to growth of child in an optimal fashion because growth represent an process to yield the make-up of ability to function at certain storey. This research used expose facto by retrospective study. Variable of independent variable of this research in activity play and dependent variable is growth of bases ability. Research population amount to 36 and sample amounts to 36 child which select by sampling. Research instrument use book of raport TK Tunas Harapan of Tunggun Jagir Mantup Lamongan with technique analyze data use statistical tests of test sign. Pursuant to result of research known that natural child majority is make-up of growth of ability of his/its base at semester 2. This matter is influenced by responder age mostly old age 61-70 months (58.3%). Result of research indicate that pursuant to result of test of sign test, got by value of P is 0,000, while value of a is 0,05. because of value of $P < a$ hence H_0 accepted, thereby there are influence of ability of base at child in TK TK Tunas Harapan of Tunggun Jagir Mantup Lamongan of Tunggun Jagir Mantup Lamongan. Play at can improve ability of base like Language, cognate, physical of motorik and ability of art at child. Pursuant to result of research above suggested can be optimal of growth of ability of child base through media play at, so that growth of ability of child base can expand optimal.

Keywords : Playing activities, Growth, Ability of Base, Child.

A. PENDAHULUAN.

Aktivitas bermain merupakan salah satu stimulus bagi perkembangan anak secara optimal karena perkembangan merupakan suatu proses untuk menghasilkan peningkatan kemampuan untuk berfungsi pada tingkat tertentu. Ketika masa anak sudah memasuki masa bermain, maka anak selalu membutuhkan kesenangan pada dirinya disitulah anak membutuhkan suatu permainan, maka tidak terlalu heran masa anak-anak sangat identik dengan masa bermain, karena perkembangan anak mulai akan di asah sesuai dengan kebutuhannya disaat tumbuh kembang. Akan tetapi banyak orang yang menganggap masa bermain pada anak tidaklah mendapat suatu perhatian secara khusus sehingga banyak sekali orang tua yang membiarkan anak tanpa memberikan pendidikan terhadap permainan yang dimiliki anak (Hidayat, 2005).

*) Penulis adalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian Effendi (2008) tentang pendidikan anak usia prasekolah di Indonesia didapatkan data 79% mengalami keterlambatan kemampuan dasar karena tingkat pendidikan di Indonesia dalam bidang pendidikan bagi anak prasekolah sangat rendah. Di Indonesia tahun 2008 hanya sekitar 10,10% dari total 26 juta anak usia 0-6 tahun yang terserap dalam sektor pendidikan. Sebanyak 73% atau 20,4 juta anak belum mendapat pendidikan prasekolah. Sisanya 27% atau 7,5 juta anak sudah mengenyam pendidikan prasekolah. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di TK Tunas Harapan di Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan pada tanggal 8 Mei 2010 menunjukkan bahwa dari 70 murid TK Tunas Harapan 54% mengalami keterlambatan dalam perkembangan kemampuan dasar dan 46% anak tidak mengalami keterlambatan dalam kemampuan dasar dengan cara melihat buku raport masing-masing anak di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.

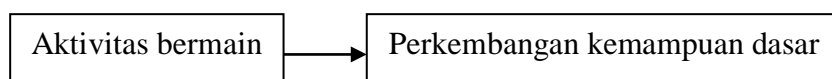
Kejadian ini disebabkan oleh kurangnya pemenuhan kebutuhan pada diri anak, termasuk didalamnya adalah kebutuhan bermain. Masa kanak-kanak seharusnya merupakan masa bermain yang diharapkan dapat menumbuhkan kematangan dalam perkembangan kemampuan dasarnya, sehingga apabila masa tersebut tidak digunakan sebaik-baiknya maka akan mengganggu perkembangan anak.

Menurut Wong (2002) melalui media bermain yang universal, anak belajar hal yang tidak di ajarkan oleh orang lain kepadanya. Mereka belajar tentang dunia mereka dan menghadapi lingkungan obyek, waktu, ruang, struktur, dan orang di dalamnya. Mereka belajar tentang diri mereka sendiri di dalam lingkungan tersebut tentang hal yang dapat mereka lakukan, serta tentang menghubungkan sesuatu dan situasi, dan cara mengadaptasi diri sendiri pada tuntutan sosial yang di bebaskan pada mereka. Dalam bermain anak secara kontinu mempraktikkan proses hidup yang rumit dan penuh stress, komunikasi, dan mencapai hubungan yang memuaskan orang lain.

Dengan demikian diharapkan dengan bermain dapat meningkatkan kemampuan dasar seperti bahasa, kognitif, fisik motorik dan kemampuan seni pada anak. Dari fenomena di atas peneliti tertarik membuat penelitian dengan judul pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan di Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.

B. METODE PENELITIAN.

Penelitian ini akan dilakukan di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan dan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan data adalah pada bulan Juni 2010. Rancang bangun yang digunakan pada peneliti ini adalah penelitian *expost facto* jenis *retrospective study*, yaitu fenomena atau kejadian yang telah ada atau telah terjadi, tanpa dapat dikontrol atau dikendalikan oleh peneliti (Zainuddin, 2000). Variabel independen dalam penelitian ini adalah aktivitas bermain. Dan variabel dependen adalah perkembangan kemampuan dasar.



Gambar 6.1 *Frame work* Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Perkembangan Kemampuan Dasar Pada Anak Prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Tagir Mantup Lamongan.

Tabel 6.1 Penelitian Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Prasekolah Di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.

Variabel	Definisi Operasional	Skala
Independen : Aktivitas bermain	Kegiatan yang diberikan oleh guru pada murid kelas nol kecil agar merasa senang dan puas di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.	Nominal
Dependen : Perkembangan kemampuan dasar	Bertambahnya kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni pada murid TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.	Ordinal

Pada penelitian ini populasi adalah seluruh murid TK Tunas Harapan di Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan yang berjumlah 70 anak. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling yaitu mengambil seluruh murid kelas nol besar TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan yang berjumlah 34 anak sebagai responden yang dijadikan obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Pada penelitian ini, data di ambil dari nilai raport murid kelas nol kecil TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan. Instrumen yang digunakan pada peneliti adalah buku raport TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan. Untuk mengetahui adanya pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar anak prasekolah, berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, selanjutnya akan dilakukan tabulasi data dan analisa data dengan menggunakan uji statistic *Sign Test (Uji Tanda)* yaitu digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi, bila datanya berbentuk ordinal, dengan menggunakan aplikasi SPSS (Sugiyono, 2010)

Rumus :

- a. Jika sampel kecil ($n \leq 25$) menggunakan rumus binomial :

$$P(X \leq x) = \sum b(x; n, p)$$

- b. Jika sampel besar

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$\mu = n - p = \frac{1}{2}n$$

$$\sigma = \sqrt{npq} = \frac{1}{2}\sqrt{n}$$

C. HASIL PENELITIAN.

1. Data Umum

- a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 6.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (f)	Prosentase (%)
1.	Laki – laki	23	63.9
2.	Perempuan	13	36.1
Jumlah		36	100

Dari tabel 6.2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai prosentase terbesar.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 6.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Umur	Jumlah (f)	Prosentase (%)
1.	49-60 bulan	15	41,7
2.	61-70 bulan	21	58,3
Jumlah		36	100

Dari tabel 6.3 menunjukkan bahwa responden yang berumur 61-70 tahun mempunyai prosentase terbesar.

2. Data Khusus

a. Distribusi Frekuensi Perbandingan bahasa (semester 1) dengan bahasa (semester 2)

Tabel 6.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perbandingan bahasa (semester 1) dengan bahasa (semester 2) di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Bahasa	Semester 1		Semester 2	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1.	Kurang	34	94.4	11	30.6
2.	Cukup	2	5.6	10	27.8
3.	Baik	0	0	15	41.7
Jumlah		36	100	36	100

Pada semester 1 mayoritas responden mempunyai perkembangan bahasa pada tahapan kurang, sedangkan pada semester 2 paling banyak responden perkembangan bahasanya pada kategori baik.

b. Distribusi Frekuensi Perbandingan kognitif (semester 1) dengan kognitif (semester 2)

Tabel 6.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perbandingan kognitif (semester 1) dengan kognitif (semester 2) di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Kognitif	Semester 1		Semester 2	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1.	Kurang	28	77.8	5	13.9
2.	Cukup	5	13.9	11	30.6
3.	Baik	3	8.3	20	55.6
Jumlah		36	100	36	100

Pada semester 1 sebagian besar responden mempunyai perkembangan kognitif pada tahapan kurang sedangkan pada semester 2 paling banyak responden perkembangan kognitifnya pada kategori baik.

c. **Distribusi Frekuensi Perbandingan Fisik Motorik (semester 1) Dengan Fisik Motorik (semester 2)**

Tabel 6.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perbandingan Fisik Motorik (semester 1) Dengan Fisik Motorik (semester 2) di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Fisik Motorik	Semester 1		Semester 2	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1.	Kurang	31	86.1	8	22.2
2.	Cukup	0	0	8	22.2
3.	Baik	5	13.9	20	55.6
Jumlah		36	100	36	100

Pada semester 1 sebagian besar responden mempunyai perkembangan fisik motorik pada tahapan kurang sedangkan pada semester 2 paling banyak responden perkembangan fisik motoriknya pada kategori baik.

d. **Distribusi Frekuensi Perbandingan Seni (Semester 1) Dengan Seni (Semester 2)**

Tabel 6.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perbandingan Seni (semester 1) dengan seni (semester 2) di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Seni	Semester 1		Semester 2	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1.	Kurang	26	72.2	6	16.7
2.	Cukup	10	27.8	17	47.2
3.	Baik	0	0	13	36.1
Jumlah		36	100	36	100

Pada semester 1 sebagian besar responden mempunyai perkembangan seni pada tahapan kurang sedangkan pada semester 2 paling banyak responden dengan perkembangan seni pada kategori baik.

e. **Tabulasi Silang Perbandingan bahasa (semester 1) dengan bahasa (semester 2)**

Tabel 6.8 Tabulasi Silang Perbandingan bahasa (semester 1) dengan bahasa (semester 2) di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Bahasa (smster 2) Bahasa (smster 1)	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kurang	11	30.6	8	22.2	15	41.7	34	94.4
2.	Cukup	0	0	2	5.6	0	0	2	0
3.	Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		11	30.6	10	27.8	15	41.7	34	100

Hasil tabulasi silang menunjukkan paling banyak adalah kemampuan bahasa pada kategori kurang di semester 1 yang mempunyai kriteria baik di semester 2 yaitu sebanyak 15 responden (41,7%).

f. Tabulasi Silang Perbandingan kognitif (semester 1) dengan kognitif (semester 2)

Tabel 6.9 Tabulasi Silang Perbandingan kognitif (semester 1) dengan kognitif (semester 2) di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Kognitif (smster 2) Kognitif (smster 1)	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kurang	5	13.9	7	19.4	16	44.4	28	77.8
2.	Cukup	0	0	4	11.1	1	2.8	5	13.9
3.	Baik	0	0	0	0	3	3	3	8.3
Total		5	13.9	11	30.6	20	55.6	36	100

Hasil tabulasi silang menunjukkan paling banyak adalah kemampuan kognitif pada kategori kurang di semester 1 yang mempunyai kriteria baik di semester 2 yaitu sebanyak 16 responden (44.4%).

g. Tabulasi Silang Perbandingan Fisik Motorik (semester 1) Dengan Fisik Motorik (semester 2)

Tabel 6.10 Tabulasi Silang Perbandingan Fisik Motorik (semester 1) Dengan Fisik Motorik (semester 2) di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Fisik motorik (smster 2) Fisik motorik (smster 1)	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kurang	8	22.2	8	22.2	15	41.7	31	86.1
2.	Cukup	0	0	0	0	0	0	0	0
3.	Baik	0	0	0	0	5	13.9	5	13.9
Total		8	100	8	100	20	100	36	100

Hasil tabulasi silang menunjukkan paling banyak adalah kemampuan fisik motorik pada kategori kurang di semester 1 yang mempunyai kriteria cukup di semester 2 yaitu sebanyak 8 responden (22.2%).

h. Tabulasi Silang Perbandingan Seni (semester 1) dengan seni (semester 2)

Tabel 6.11 Tabulasi Silang Perbandingan Seni (semester 1) dengan seni (semester 2) di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan bulan Juli 2010

No.	Seni (smster 2) Seni (smster 1)	Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kurang	6	16.7	11	30.6	9	25	26	72.2
2.	Cukup	0	0	6	16.7	4	11.1	10	27.8
3.	Baik	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		6	16.7	17	47.2	13	36.1	36	100

Hasil tabulasi silang menunjukkan paling banyak adalah kemampuan seni pada kategori kurang di semester 1 yang mempunyai kriteria cukup di semester 2 yaitu sebanyak 11 responden (30.6%).

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.

1. Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Perkembangan Kemampuan Dasar Bahasa Anak

Hasil tabulasi silang menunjukkan paling banyak adalah kemampuan bahasa pada kategori kurang di semester 1 yang mempunyai kriteria baik di semester 2 yaitu sebanyak 15 responden (41,7%). Hasil analisis perbandingan bahasa (semester 1) dengan bahasa (semester 2) dengan uji statistik Sign Test pada taraf signifikan 0,05 responden didapatkan exact.sig sebesar 0,000. Dengan demikian $p < 0,05$, maka H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar bahasa pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.

Unsur yang dikembangkan dari aspek bahasa adalah komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif adalah kemampuan untuk menyatakan perasaan atau keinginan dan pikiran, baik melalui bahasa isyarat (seperti tangisan), gerakan tubuh maupun kata-kata. Sedangkan komunikasi pasif adalah kebalikannya, yaitu kemampuan untuk menyatakan perasaan atau pikirannya melalui bahasa mimik (ekspresi wajah) atau tulisan (Ismail, 2009). Sesuai dengan sebutannya, *dramatic play*, pada permainan ini anak memainkan peran sebagai orang lain melalui permainannya. Anak berceloteh sambil berpakaian meniru orang dewasa, misalnya ibu guru, ibunya, ayahnya, kakaknya, dan sebagainya yang ingin ia tiru. Apabila anak bermain dengan temannya, akan terjadi percakapan di antara mereka tentang peran orang yang mereka tiru. Permainan ini penting untuk proses identifikasi anak terhadap peran tertentu.

Adanya pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar bahasa pada anak prasekolah berarti anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia. Bahasa mencakup semua bentuk berkomunikasi baik lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, pantomim atau seni. Bicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk efektif dalam komunikasi.

2. Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Perkembangan Kemampuan Dasar Kognitif Anak

Hasil tabulasi silang menunjukkan paling banyak adalah kemampuan kognitif pada kategori kurang di semester 1 yang mempunyai kriteria baik di semester 2 yaitu sebanyak 16 responden (44.4%). Hasil analisis perbandingan kognitif (semester 1) dengan kognitif (semester 2) dengan uji statistik *Sign Test* pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah 36 responden didapatkan exact.sig sebesar 0,000. $p < 0,05$, maka H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar kognitif pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.

Pengembangan kognitif merupakan upaya mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta

mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti (Ismail, 2009). Games atau permainan adalah jenis permainan yang menggunakan alat tertentu yang menggunakan perhitungan atau skor. Permainan ini bisa dilakukan oleh anak sendiri atau dengan temannya. Banyak sekali jenis permainan ini mulai dari yang sifatnya tradisional maupun yang modern. Misalnya, ular tangga, congklak, puzzle, dan lain-lain (Supartini, 2004).

Adanya pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar kognitif pada anak prasekolah menunjukkan bahwa aktifitas bermain yang dilakukan anak usia prasekolah merangsang kemampuan logika matematik sehingga mempunyai pemahaman dan daya tangkap lebih baik ketika mencernah pelajaran di sekolah. Permainan ini dilakukan dengan cara mengelompokkan ruang dan waktu seperti membedakan ruangan dan menghafalkan nama hari dan bulan. Bukan hanya itu anak tersebut mulai terbiasa untuk melakukan pemilahan, pengelompokan dalam merespon semua pengetahuan yang masuk sehingga pemahamannya lebih baik.

3. Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Perkembangan Kemampuan Dasar Fisik Motorik Anak

Hasil tabulasi silang menunjukkan paling banyak adalah kemampuan fisik motorik pada kategori kurang di semester 1 yang mempunyai kriteria cukup di semester 2 yaitu sebanyak 8 responden (22.2%). Hasil analisis perbandingan fisik motorik (semester 1) dengan fisik motorik (semester 2) dengan uji statistik Sign Test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah 36 responden didapatkan exact.sig sebesar 0,000. Dengan demikian $p < 0,05$. maka H1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar fisik motorik pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.

Motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar otot kasar tubuh yang membutuhkan tenaga besar. Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan (kerja sama yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki (Ismail, 2009).

Adanya pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar fisik motorik pada anak prasekolah menjadikan anak terbantu dalam upaya mereka untuk melatih gerakan kasar seperti mondar-mandir, tersenyum, tertawa, jinjit-jinjit, bungkuk-bungkuk, memainkan kursi, meja, atau apa saja yang ada di sekelilingnya dan gerakan halus, meningkatkan kemampuan mengelolah, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

4. Pengaruh Aktivitas Bermain Terhadap Perkembangan Kemampuan Dasar Seni Anak

Hasil tabulasi silang menunjukkan paling banyak adalah kemampuan seni pada kategori kurang di semester 1 yang mempunyai kriteria cukup di semester 2 yaitu sebanyak 11 responden (30.6%). Hasil analisis perbandingan seni (semester 1) dengan seni (semester 2) dengan uji statistik Sign Test pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan jumlah 36 responden didapatkan exact.sig sebesar 0,000. Dengan demikian $p < 0,05$. maka H1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar seni pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.

Pengembangan ini merupakan upaya agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, pengembangan kepekaan, dan dapat mengapresiasi hasil karya kreatif. Anak-anak dapat di ajak bermain bebas, seperti menggambar dengan berbagai alat dan media, sehingga anak mampu mengekspresikan diri melalui kegiatan eksplorasi (Ismail, 2009).

Adanya pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar seni pada anak prasekolah menunjukkan bahwa manfaat aktivitas bermain juga mempengaruhi respon mereka terhadap kemampuan untuk mengekspresikan diri. Semakin aktif anak dalam bermain maka kemampuan untuk mengekspresikan diri hingga menghasilkan karya kreatif akan semakin besar pula.

E. PENUTUP.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar bahasa pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan. Ada pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar kognitif pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan. Ada pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar fisik motorik pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan. Ada pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar seni pada anak prasekolah di TK Tunas Harapan Desa Tunggun Jagir Mantup Lamongan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang adanya pengaruh aktivitas bermain terhadap perkembangan kemampuan dasar pada anak prasekolah dan bisa digunakan sebagai program menstimulasi perkembangan kemampuan dasar anak pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA.

- Ahmadi, Abu. (2001). *Hubungan Antara Lupa, Demensia, Dan Amnesia*. (<http://www.IndowebsterForum.com>, diakses tanggal 8 Agustus 2010).
- Effendi. (2008). *Pendidikan Anak Usia Prasekolah*. (<http://www.Dokteranakku.com>, diakses tanggal 23 Agustus 2008).
- Hidayat, AA. (2003). *Riset Keperawatan dan Tehnik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, AA. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, AA. (2008). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hendra. (2007). *Permasalahan Umum Kesehatan Anak Usia Sekolah*. (<http://www.anugerah.hendra.or.id>, diakses tanggal 3 Mei 2007).
- Ismail, A. (2009). *Education Games*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Testis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, Rekawati, S dan Sri U. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mansur, Herawati. (2009). *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Riyadi, Sujono dan Sukarmin. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Singgih. (2010). *Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi*. (<http://www.EpisentrumPsikologi.com>, diakses tanggal 4 Agustus 2010).
- Supartini, Yupi. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Sugiono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Wong, DL. (2003). *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.
- Yusuf. (2005). *Program Kegiatan Belajar Dalam Rangka Pengembangan Kemampuan Dasar Anak*. (<http://www.caverpelangi.com>, diakses tanggal 3 Mei 2009).
- Zainuddin, M (2000). *Metodologi Penelitian*. Surabaya.